

## ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN TANGKAP DI DESA BUBAA KECAMATAN PAGUYAMAN PANTAI KABUPATEN BOALEMO

Emiliyan Mamuki<sup>1</sup>; Erlansyah<sup>1</sup>; Rahmad Pomolango<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Staff Pengajar Fakultas Maritim Perikanan dan Kehutanan Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Fakultas Maritim Perikanan dan Kehutanan Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo, Indonesia

Koresponden email: [emiliyanmamuki123@gmail.com](mailto:emiliyanmamuki123@gmail.com)

### Abstract

The level of community welfare reflects the increasing quality of life of a family because community welfare is the essence of development. Families with a higher level of welfare mean that they have a better quality of life so that in the end the family is able to create better conditions to improve their welfare. This research aims to determine the level of welfare of the fishing community in Bubaa Village, Paguyaman Pantai District.

This research method uses a survey method. Data collection using purposive sampling method. The number of samples took as many as 15 people. The data collected is in the form of primary data and secondary data. Primary data was collected by means of observation and interviews guided by questionnaires. Secondary data is collected through various sources such as books, websites or government documents. Analysis of the research data using descriptive qualitative analysis.

Based on the results of calculations through the indicators of the Central Bureau of Statistics in 2015, it can be concluded that of the 15 respondents who were taken as a sample to measure the level of welfare of fishing communities, there were 5 people or 33% who belonged to families with high levels of welfare and 10 people or 67% belonged to in families with moderate levels of well-being. Of the 3 (three) criteria used, it basically shows that most of the fishermen in Bubaa Village, Paguyaman Pantai District, belong to a family with a prosperous standard of living level II (two) with a percentage score of 11-14.

*Keywords: welfare level; fishing community; catch*

### Abstrak

Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga meningkat karena kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat dari sebuah pembangunan. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan tangkap di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai.

Metode penelitian ini menggunakan metode survey. Pengambilan data menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 15 orang. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuesioner. Data sekunder dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator Badan Pusat Statistik tahun 2015, maka dapat disimpulkan bahwa dari 15 responden yang diambil sebagai sampel untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan tangkap ada 5 orang atau 33% yang tergolong dalam keluarga dengan tingkat kesejahteraan tinggi dan 10 orang atau 67% tergolong dalam keluarga dengan tingkat kesejahteraan sedang. Dari 3 (tiga) kriteria yang digunakan tersebut pada dasarnya menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai tergolong dalam keluarga taraf hidupnya sejahtera tingkat II (dua) dengan nilai presentase berada pada nilai skor 11-14.

Kata Kunci: tingkat kesejahteraan; masyarakat nelayan; tangkap

## PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan umumnya penduduk di kawasan pesisir dengan kondisi sosial ekonomi yang berpendapatan rendah atau dibawah rata-rata sehingga di identik dengan kemiskinan. Kondisi itu bersumber dari lemahnya potensi manusia masyarakat nelayan dan kekurangan daya dukung lingkungan dalam memanfaatkan potensi alam dan sumber daya alam yang tersedia (Widjajanti, 2013). Wilayah pesisir diketahui memiliki keragaman potensi sumber daya alam, baik hayati maupun non hayati yang sangat tinggi, maka dari itu laju pertumbuhan jumlah nelayan di Indonesia sangat pesat. Hal ini disebabkan oleh hasil sumberdaya perikanan laut yang besar. Namun dari pada itu

banyak juga kendala yang dialami oleh para nelayan, sehingga pendapatan yang didapatkan hanya sedikit, kondisi inilah yang mengakibatkan masyarakat nelayan miskin.

Nelayan adalah seseorang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir (Erlansyah dan Mohamad, 2022).

Kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.

Guna mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yang ada di Indonesia, diperlukan indikator yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan tepat. Indikator memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek sosial maupun ekonomi, karena kesejahteraan dapat dilihat dari kedua aspek tersebut. Masalah kesejahteraan selalu berhubungan dengan konsep kebutuhan, masyarakat nelayan atau rumah tangga nelayan akan memenuhi kebutuhannya sampai terpenuhi maka barulah mereka sejahtera (Rosni, 2017).

Masyarakat Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai merupakan masyarakat yang tinggal di daerah pesisir yang sumber kehidupannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pantai berprofesi sebagai nelayan. Desa Bubaa terletak di tengah-tengah pedesaan di wilayah Kecamatan Paguyaman Pantai atau merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah pesisir teluk tomini dengan luas wilayah 3100 Ha dan menjadi pusat Kecamatan, yang memiliki jumlah penduduk 1497 jiwa dengan jumlah 432 KK dan terbagi menjadi empat dusun yaitu Dusun Sumber Karya, Karya Indan, Jaya Karya dan Dusun Iloheluma kondisi penduduk Desa Bubaa memiliki penghasilan dari Nelayan, Petani, Pegawai dan Wiraswasta, hal ini disebabkan oleh posisi wilayah Desa Bubaa dipesisir pantai teluk tomini sehingga masyarakatnya sebagian adalah Nelayan, namun demikian ada pula beberapa penduduk yang memilih menjadi petani (BPS, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan (Sugiyono, 2018).

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, biasanya melalui observasi, wawancara, jejak pendapat dan lain-lain dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden yang dipandu dengan kuisioner (Arikunto, 2013). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, melalui instansi yang bergerak dibidang Kelautan dan Perikanan, melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah.

## Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan mengkaji data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul, mempelajari data, menelaah, menyusun dalam satu kesatuan, yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan data serta mendefinisikan dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian (Yapanto *dkk.*, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 15 orang responden diperoleh data distribusi karakteristik responden berdasarkan umur yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase
1	20 – 29	2	13,33
2	30 – 39	2	13,33
3	40 – 49	5	33,33
4	50 – 59	4	26,67
5	60 – 69	2	13,33
Total		15	100,00

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden paling besar adalah pada kelompok umur 40-49 tahun sebanyak 5 responden dengan persentase (33%) dan kelompok umur responden paling kecil pada kelompok umur 30-39 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase (13,33%), nelayan dalam penelitian ini masih dalam usia produktif. Menurut Rosni (2017) usia produktif merupakan tahapan usia yang dimiliki oleh manusia untuk dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu secara maksimal.

Menurut Safrijal (2022) bahwa nelayan dalam penelitian ini masih banyak tergolong kedalam usia produktif, usia produktif ini ialah tahapan usia yang dimiliki oleh manusia untuk dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu secara maksimal.

### Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 15 orang responden diperoleh data responden berdasarkan pendidikan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah responden berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	Tidak Sekolah	2	13,33
2	SD	11	73,33
3	SMP	0	0,00
4	SMA/SMK/ Sederajat	2	13,33
Total		15	100,00

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 15 responden yang menjadi sampel penelitian bahwa pendidikan nelayan di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai berbeda-beda terdapat 2 responden dengan persentase (13%) mempunyai latar belakang pendidikan tidak sekolah, tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 11 responden dengan persentase (74%), untuk SMP menunjukkan tidak ada responden sampai ketahap SMP

dan untuk tingkat pendidikan SMA/SMK/ sederajat berjumlah 2 responden dengan persentase (13%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden hanya tamatan SD. Hal ini disebabkan karena kesulitan ekonomi maka responden berhenti sekolah dan tidak mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Mulviana dan Laapo (2021) bahwa semakin tinggi pendidikan, maka semakin besar kualitas sumberdaya manusianya dan semakin tinggi peluang untuk mendapatkan pekerjaan sehingga semakin terbuka harapan untuk hidup sejahtera.

Menurut Rukin *dkk* (2018) bahwa nelayan di Desa Bubaa lebih banyak yang melek huruf dan cukup lama dalam mengikuti pendidikan, sehingga kualitas nelayan dalam penguasaan ilmu pengetahuan maupun keterampilan cukup baik, meskipun mereka hanya tamatan Sekolah Dasar (SD). Tingkat pendidikan yang rendah merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan masyarakat pesisir dalam menangkap ikan.

### Kesejahteraan Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 orang responden diperoleh data indikator berdasarkan jumlah pendapatan nelayan perbulan yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Pendapatan Responden Selama Satu Bulan

No.	Pendapatan (perbulan)	Jumlah Responden	Persentase
1	>Rp 3.000.000	1	6,67
2	Rp 2.000.000-3.000.000	6	40,00
3	<Rp.2.000.000	8	53,33
Total		15	100,00

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan responden berkisar <Rp. 2.000.000 yang berarti pendapatan nelayan masih rendah dengan jumlah 8 responden dengan persentase (53%). Selain itu, responden dengan pendapatan Rp. 2.000.000-3.000.000 berjumlah 6 responden dengan persentase (40%). Sedangkan yang berpenghasilan >Rp. 3.000.000 terdapat 1 responden dengan persentase (7%).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat nelayan di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai masih tergolong rendah, karena banyak nelayan yang tidak ada pekerjaan sampingan, mereka hanya menggantungkan hidupnya pada sumberdaya perairan laut, apabila cuaca buruk maka para nelayan tidak bisa turun melaut, hal ini yang menyebabkan penghasilan nelayan rendah.

Menurut Wafi *dkk* (2019) bahwa pendapatan nelayan per bulan pada musim puncak lebih besar dibandingkan pada musim sedang maupun musim paceklik. Besaran tingkat pendapatan nelayan yang diperoleh dari hasil tangkapan dapat dilihat dari nilai persentase. Keseluruhan pendapatan nelayan pada musim puncak diperoleh dari hasil tangkapan, sedangkan pendapatan nelayan pada musim sedang dan musim paceklik tidak seluruhnya diperoleh dari hasil tangkapan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai persentase pendapatan nelayan pada musim sedang dan musim paceklik.

## Kesejahteraan Berdasarkan Pengeluaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 orang responden diperoleh data indikator berdasarkan jumlah pengeluaran nelayan perbulan yang dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Jumlah Pengeluaran Responden Selama Satu Bulan**

No.	Pengeluaran (perbulan)	Jumlah Responden	Persentase
1	>Rp 3.000.000	0	-
2	Rp 2.000.000-3.000.000	4	26,67
3	< Rp.2.000.000	11	73,33
Total		15	100,00

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang kategori pengeluaran rendah dibawah Rp. 2.000.000 sebanyak 11 responden dengan persentase (73%), sedangkan untuk pengeluaran Rp 2.000.000-3.000.000 sebanyak 4 responden dengan persentase (27%).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran masyarakat nelayan di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai masih tergolong rendah. Pengeluaran rumah tangga perbulan merupakan besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga. Melihat karakteristik masyarakat nelayan di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai, maka pengeluaran rumah tangga dibagi menjadi 2 (dua) komponen, yaitu pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan.

Menurut Husni *dkk* (2018) bahwa masyarakat nelayan rata-rata mengkonsumsi beras sebagai pakan utama nasi dengan ikan hasil tangkapannya yang diolah untuk lauk pauk sehari-hari, bahwa masyarakat nelayan tetap mengonsumsi ikan dan tidak menjual seluruh hasil tangkapannya. Sedangkan pengeluaran non pangan menurut Sugiarto (2008), bahwa masyarakat nelayan lebih banyak mengeluarkan uang untuk biaya perumahan dan fasilitasnya meliputi biaya listrik dan air, kemudian jenis pengeluaran lainnya yaitu pengeluaran untuk uang jajan anaknya. Adapun pengeluaran non pangan berupa biaya perawatan dan kesehatan meliputi sabun mandi, sabun cuci, odol, sikat gigi, dan kosmetik, dan pengeluaran masyarakat nelayan untuk kesehatan biasanya hanya membeli obat-obatan diwarung atau apotek terdekat.

## Kesejahteraan Berdasarkan Keadaan Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden diperoleh kesejahteraan berdasarkan keadaan tempat tinggal dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Indikator Keadaan Tempat Tinggal**

No.	Indikator	Kategori	Jumlah Responden	Persentase	Skor
1	Luas tanah bangunan rumah	Luas (>15m <sup>2</sup> )	3	20,00	2
		Sedang (8-15m <sup>2</sup> )	11	73,33	
		Sempit (<8m <sup>2</sup> )	1	6,67	
2	Jenis Lantai	Keramik	2	13,33	2
		Cor Semen	13	86,67	
		Tanah	-	0,00	
3	Jenis Atap	Beton/sirap	-	0,00	2
		Seng/asbes	15	100,00	
		Rumbia	-	0,00	
4	Jenis dinding	Tembok	15	100,00	3
		Setengah tembok/kayu	-	0,00	

No.	Indikator	Kategori	Jumlah Responden	Persentase	Skor
		Bambu	-	0,00	
5	Status Kepemilikan Rumah	Permanen	15	100,00	3
		Semi Permanen	-	0,00	
		Non Permanen	-	0,00	
		Jumlah			

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh bahwa keadaan tempat tinggal masyarakat nelayan Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai memiliki tempat tinggal yang permanen dengan jumlah responden 15 orang dengan persentase (100%).

Tingkat kesejahteraan berdasarkan tempat tinggal masyarakat nelayan berdasarkan bentuk bangunan rumah yang dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu permanen, semi permanen dan non permanen. Sementara itu untuk melihat kategori tersebut maka digunakan alat ukur yang dinilai dari luas tanah bangunan, jenis atap, jenis dinding, dan jenis lantai.

Adapun hasil yang di peroleh melalui wawancara dengan nelayan terhadap keadaan tempat tinggal menunjukkan luas tanah bangunan rumah responden adalah (8-15m<sup>2</sup>), jenis lantai yang digunakan secara umum oleh para responden yaitu keramik dan cor semen, jenis dinding yang digunakan yaitu beton, serta jenis atap yang digunakan adalah seng, dan untuk status rumah adalah permanen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keadaan tempat tinggal masyarakat nelayan pada umumnya bersifar permanen.

Menurut Safrijal (2022) bahwa tempat tinggal atau rumah merupakan salah satu kebutuhan primer setiap keluarga. Sebuah keluarga bisa digolongkan kedalam kategori hidup layak apabila sudah memiliki tempat tinggal yang layak pula. Selain sebagai kebutuhan primer, tempat tinggal atau rumah yang di tempati sebuah keluarga juga dapat menjadi sebuah penilaian terhadap kelas sosial keluarga yang menempatinnya. Sedangkan menurut Siregar *dkk.*, (2017) semakin baik kondisi rumah yang ditempati oleh suatu rumah tangga bisa dikatakan semakin sejahtera pula rumah tangga tersebut.

### Kesejahteraan Berdasarkan Fasilitas Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden diperoleh data indikator berdasarkan fasilitas tempat tinggal dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Indikator Keadaan Tempat Tinggal

No.	Indikator	Kategori	Jumlah Responden	Persentase	Skor
1	Jenis Penerangan	Listrik	15	100,00	3
		Petermaks	-	0,00	
		Lampu minyak tahah	-	0,00	
2	Jenis Bahan Bakar	Gas	15	100,00	3
		Kompur minyak tahah	-	0,00	
		Tungku Kayu Bakar	-	0,00	
3	Jenis pendingin ruangan	AC	-	0,00	2
		Kipas angin	10	66,67	
		Alam	5	33,33	
4	Sumber air bersih	PAM	-	0,00	3
		Sumur/Sumur Bor	10	66,67	
		Sungai, Danau	5	33,33	
5	Jenis air minumm	Air Kemasan	-	0,00	3
		Air isi ulang	15	100,00	

No.	Indikator	Kategori	Jumlah Responden	Persentase	Skor
		Air Masak sendiri	-	0,00	
6	Cara memperoleh air minum	Membeli	15	100,00	3
		Langanan	-	0,00	
		Masak sendiri	-	0,00	
7	MCK	MCK Pribadi	4	26,67	2
		MCK Umum	-	0,00	
		Tidak ada	11	73,33	
Jumlah					19

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Tabel 6 menunjukkan bahwa fasilitas tempat tinggal masyarakat nelayan Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai memiliki fasilitas tempat tinggal yang lengkap meskipun dari 11 responden dengan persentase (73%) tidak memiliki fasilitas MCK tidak jadi permasalahan besar bagi mereka.

Fasilitas tempat tinggal pada dasarnya merupakan bagian dari kelengkapan rumah dalam sebuah keluarga yang dapat meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan kehidupan keluarga tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi kondisi fasilitas tempat tinggal yang dimiliki oleh para responden sebagian besar nelayan di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai memiliki fasilitas tempat tinggal yang lengkap.

Menurut Bahar (2019) menunjukkan bahwa rata-rata kesejahteraan masyarakat nelayan berdasarkan fasilitas tempat tinggal menunjukkan bahwa jumlah skor 19 (Sembilan belas) yang berarti fasilitas tempat tinggal nelayan masuk kategori lengkap, namun cukup sederhana dan mencirikan rumah lokal tradisional oleh masyarakat asli di di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai. Ciri-ciri lingkungan permukiman nelayan merupakan perpaduan pola pikir manusia dan budaya yang menghasilkan ciri lingkungan yang mudah dikenali melalui struktur fisik rumah, serta aktivitas masyarakat di lingkungan tersebut.

### Kesejahteraan Berdasarkan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 orang responden diperoleh data indikator kesehatan anggota keluarga yang dapat dilihat pada Tabel 7:

**Tabel 7. Rata-Rata Kesejahteraan Nelayan Berdasarkan Aspek Kesehatan**

No.	Indikator	Kategori	Jumlah Responden	Persentase	Skor
1	Keluhan Kesehatan anggota keluarga	Ada	12	80,00	3
		Tidak ada	3	20,00	
2	Jaminan Kesehatan	Ada	15	100,00	3
		Tidak ada	-	0,00	
3	Biaya untuk berobat	Mudah	15	100,00	3
		Cukup	-	0,00	
		Sulit	-	0,00	
4	Keterjangauan harga obat-obatan	Mudah	15	100,00	3
		Cukup	-	0,00	
		Sulit	-	0,00	
5	Akses Untuk Konsultasi Keluarga Berencana (KB)	Mudah	15	100,00	3
		Cukup	-	0,00	
		Sulit	-	0,00	
Jumlah					15

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel 7 menunjukkan bahwa keluhan kesehatan anggota keluarga, yang tidak mempunyai keluhan kesehatan sebanyak 12 responden dengan persentase (80%) dan yang tidak mempunyai keluhan kesehatan sebanyak 3 responden dengan persentase (20%) dan untuk jaminan kesehatan masyarakat Desa Bubaa dari 15 responden yang dijadikan sebagai sampel semuanya memiliki jaminan kesehatan berupa BPJS Kesehatan.

Dengan adanya jaminan kesehatan yang diberikan pemerintah untuk masyarakat khususnya para nelayan dapat meringankan masyarakat dalam hal pembiayaan kesehatan bila ada anggota keluarga yang sakit dan harus di dirujuk ke salah satu rumah sakit yang ada di Kota Gorontalo.

Menurut Mulviana, dan Laapo (2021) bahwa hasil skoring menunjukkan bahwa kesejahteraan nelayan di Desa Bubaa berdasarkan 5 aspek kesehatan yang masing-masing indikator mendapatkan skor 3 sehingga tingkat kesejahteraan nelayan berdasarkan kesehatan dalam kriteria bagus dengan jumlah skor 15.

### Kesejahteraan Berdasarkan Kemudahan Menyekolahkan Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden diperoleh data indikator berdasarkan kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan yang dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Indikator Kemudahan Memasukan Anak ke Jenjang Pendidikan**

No.	Indikator	Kategori	Jumlah Responden	Persentase	Skor
1	Biaya untuk Sekolah Anak	Mudah	15	100,00	3
		Cukup	-	0,00	
		Sulit	-	0,00	
2	Prosedur Penerimaan Siswa di Sekolah	Mudah	15	100,00	3
		Cukup	-	0,00	
		Sulit	-	0,00	
3	Penerimaan Beasiswa disekolah	Sering menerima	4	26,67	3
		Pernah menerima	6	40,00	
		Tidak pernah	5	33,33	
				Jumlah	9

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel 8 dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan juga tidak menjadi persoalan bagi masyarakat Desa Bubaa dengan jumlah skor 9. Di tinjau dari segi biaya, prosedur penerimaannya mudah. Hal ini ditunjang oleh fasilitas pendidikan yang cukup lengkap ada di Desa Bubaa. Mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, dan SMK ada di sana. Selain hal tersebut juga didukung oleh program pendidikan yang bebas biaya memudahkan para nelayan menyekolahkan anaknya.

Menurut Safrijal (2022) dalam hal kemudahan menyekolahkan anak, hampir keseluruhan besar keluarga nelayan memiliki kesadaran yang baik dan luas terhadap kewajiban belajar dan berpendidikan dasar anak-anak mereka. Untuk kelompok angka buta huruf di Desa Bubaa dalam ruang lingkup keluarga nelayan itu sendiri terhitung rendah. Bahkan hampir sebagian besar keluarga nelayan di Desa Bubaa mau dan sudah mampu menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## Kesejahteraan Berdasarkan Mendapatkan Fasilitas Transportasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 orang responden diperoleh data indikator berdasarkan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi yang dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Indikator Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi**

No.	Indikator	Kategori	Jumlah Responden	Persentase	Skor
1	Kendaraan Pribadi	Mobil	-	0,00	1
		Motor	4	26,67	
		Tidak Ada	11	73,33	
2	Bantuan Transportasi Laut	Perahu dan Mesin	6	40,00	3
		Mesin	6	40,00	
		Tidak Pernah	3	20,00	
3	Fasilitas Transportasi Keperluan diluar desa	Mobil Pribadi	-	0,00	1
		Motor Pribadi	4	26,67	
		Angkutan Umum	11	73,33	
Jumlah					5

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi sangatlah cukup. Hal ini dari 15 responden hanya 4 responden dengan persentase (27%), yang mempunyai kendaraan bermotor dan yang menggunakan angkutan umum adalah 11 responden dengan persentase (73%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi dari responden hal ini tidak menjadi suatu kesulitan bagi yang tidak mempunyai kendaraan bermotor untuk bepergian keluar desa, karena ada beberapa penduduk Desa Bubaa mempunyai angkutan umum ini adalah salah satu fasilitas transportasi yang bisa membantu masyarakat nelayan yang tidak mempunyai kendaraan untuk bepergian keluar desa atau ke pusat kota Gorontalo. Menurut Safrijal (2022) bahwa untuk pemenuhan kebutuhan transportasi umum bagi keluarga nelayan di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai sepakat menyatakan 100% bahwa mereka tidak kesulitan dalam hal memperoleh kendaraan umum di sekitaran mereka.

## Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Tangkap di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai

Berdasarkan hasil analisis indikator kesejahteraan nelayan berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (BPS), masyarakat sebagaimana diterapkan dan dijelaskan dalam bentuk tabel pada pembahasan diatas, maka diperoleh data tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan tangkap di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai yang diwakili sebanyak 15 responden dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Tangkap di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai**

No.	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah Responden	Persentase
1	Tinggi	5	33
2	Sedang	10	67
3	Rendah	-	-
Total			100

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Bubaa yang tingkat kesejahteraan tinggi 5 responden dengan persentase (33%), sedangkan tingkat kesejahteraan sedang 10 responden dengan persentase (67%), dan yang kesejahteraan rendah tidak ada. Kesejahteraan berdasarkan kriteria BPS

menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat kesejahteraan, dapat diketahui rata-rata nelayan di Desa Bubaa berada pada tingkat kesejahteraan sedang.

Menurut Muflikhati *dkk.*, (2010) menyatakan bahwa meskipun keluarga nelayan memiliki pendapatan yang relatif besar, akan tetapi penggunaan pendapatannya masih diprioritaskan pada kebutuhan dasar (pangan) dan bahkan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat seperti rokok, jajan, atau minuman keras. Guna meningkatkan kesejahteraan nelayan diperlukan keanekaragaman mata pencaharian rumah tangga nelayan termasuk peningkatan nilai tambah komoditi perikanan (Widjajanti *dkk.*, 2019). Untuk diperlukan pendidikan dan pelatihan bagi anggota rumah tangga nelayan guna meningkatkan keterampilan pengelolaan usaha guna meningkatkan pendapatan (Cahaya, 2015).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian terhadap 15 responden diperoleh data indikator berdasarkan jumlah pendapatan nelayan perbulan berkisar <Rp. 2.000.000.
2. Hasil indikator Badan Pusat Statistik (BPS) maka kesejahteraan masyarakat nelayan tangkap di Desa Bubaa tergolong dalam keluarga dengan tingkat kesejahteraan sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik, 2022. *Boalemo Dalam Angka*. Kabupaten Boalemo. Provinsi Gorontalo.
- Bahar, F. 2019. Environmental Characteristics of Fishermen's Settlements as a Form of Local Wisdom of Coastal Communities in Karang Sari Village, Tuban. *Local Wisdom. Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 11(1), 53–66. <https://doi.org/10.26905/lw.v11i1.2712>.
- Cahaya, A. 2015. Fishermen Community in the Coastal Area: A Note from Indonesian Poor Family. *Procedia Economics and Finance*, 26(15), 29–33. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00801-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00801-1)
- Erlansyah, dan Mohamad, A. K. 2022. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Buluwatu, Kecamatan Sumalata Timur, Kabupaten Gorontalo Utara. *Papalele: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*, Vol 6 (2). ISSN : 2580-0787. Hal 126-132. DOI : <https://doi.org/10.30598/papalele.2022.6.2.126/>
- Husni, S., Handoko, B., Abubakar, L., Sukardi, dan Yusuf, M. 2018. Analisis tingkat kesejahteraan nelayan kecil berdasarkan indikator nilai tukar nelayan (NTN) (Studi kasus di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Agrimansion*, 19 (3): 206-217.
- Muflikhati, I., Sumarwan, U., Fahrudin, A., dan Puspitawati, H. 2010. Kondisi Sosial Ekonom dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus di Wilayah pesisir Jawa Barat. *Jurnal. Ilmu Kelautan dan Kons*, 3(1), 1–10.
- Mulviana, dan Laapo, A. 2021. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jambura Geo Education Journal (JGEJ)*. Volume 2 Nomor 1: P-ISSN: 2721-7000 E-ISSN: 2721-7019. Hal 15-27. <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/jgej>
- Rosni. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*. Vol 9 No.1. e-ISSN: 249-7057.p-ISSN: 2085-8167.Hal: 53-66.
- Rukin, Rahman, B., Toha, A. dan Gianawati, N. D. (2018). Coastal Rural Community Economic Development As a Poverty Reduction Efforts. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(4), 4627–4633. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i4.12>
- Safrijal. 2022. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Skripsi. Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

- Siregar, N. R., Suryana, A. A. H., Rostika, R., dan Nurhayati, A. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Buruh Alat Tangkap Gill Net di Desa Sungai Buntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, VIII (2), 112–117.
- Sugiarto. 2008. Analisis pendapatan, pola konsumsi, dan kesejahteraan petani padi pada basis agroekosistem lahan sawah irigasi di perdesaan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Departemen Pertanian, Bogor.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wafi, H. Yonvitner, dan Yulianto, G. 2019. Tingkat Kesejahteraan Nelayan Dari Sistem Bagi Hasil di Selat Sunda. *Jurnal Pengelolaan Perikanan Tropis*. ISSN-p: 2598-8603 ISSN-e: 2614-8641. Hal. 1-8.
- Widjajanti, W. W., Antariksa, A., Leksono, A., dan Subadyo, A. T. 2019. Cultural Study of Fisherman Community in The Settlement, Brondong, Lamongan, East Java. *International Seminar of Research Month Science and Technology for People Empowerment, 2018(2018)*, 276–285. <https://doi.org/10.11594/nstp.2019.0238>.
- Wijayanti, L. 2013. Strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan kecamatan pademawu kabupaten pamekasan. *Agriekonomika*, 2(2), 139-1.
- Yapanto, L.M. Erlansyah, dan Ismail, B. 2023. Analysis of Fisherman's Household Income in Olibu Village, Paguyaman Beach District Boalemo District. *Pioneer: Journal of Advanced Research and Scientific Progress (JARSP)*. Volume: 02 Issue: 01. ISSN: 2751-7551.